

## TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM DEBAT CALON PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN 2024

Tiara Cahyani<sup>1</sup>, Hafiz Gunawan<sup>2</sup>

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

[regita20022@gmail.com](mailto:regita20022@gmail.com)<sup>1</sup>, [hafiz@umb.ac.id](mailto:hafiz@umb.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi dalam debat calon presiden, (2) Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi dalam debat calon wakil presiden 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data tindak tutur ilokusi adalah teknik simak dan teknik catat yaitu membuka media youtube melalui gawai, menyimak tuturan debat calon presiden dan wakil presiden, mencatat tindak tutur ilokusi yang digunakan calon presiden dan wakil presiden, menonton kembali debat calon presiden dan wakil presiden 2024, mengelompokkan bagian-bagian bentuk tindak tutur ilokusi yang telah ditandai ke dalam suatu catatan berbentuk tabel data. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tindak tutur ilokusi yang sudah ada pada tabel diidentifikasi selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan bentuk tindak tutur ilokusi, tindak tutur ilokusi yang telah dideskripsikan selanjutnya dianalisis berdasarkan bentuk tindak tutur ilokusi, berdasarkan hasil analisis tindak tutur kemudian memberikan interpretasi, dan menarik kesimpulan penelitian. Berdasarkan hasil kesimpulan ditemukan bentuk tindak tutur ilokusi dalam debat calon presiden yaitu tindak tutur ilokusi asertif 16 tuturan, direktif 8 tuturan, ekspresif 8 tuturan, komisif 13 tuturan dan deklaratif 32 tuturan. Dalam debat calon wakil presiden ditemukan bentuk tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur asertif 10 tuturan, direktif 4 tuturan, ekspresif 5 tuturan, komisif 5 tuturan dan deklaratif 12 tuturan. Saran dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana bahasa sebagai alat komunikasi dalam konteks debat.

**Kata Kunci : Tindak tutur, ilokusi, debat calon presiden, debat calon wakil presiden**

### ABSTRAC

The problems in this study are (1) What is the form of illocutionary speech acts in the presidential candidate debate, (2) What is the form of illocutionary speech acts in the 2024 vice presidential candidate debate. The method used in this study is qualitative descriptive. The techniques used to obtain data on illocutionary speech acts are listening techniques and recording techniques, namely opening youtube media through devices, listening to the speech of presidential and vice presidential candidate debates, recording illocutionary speech acts used by presidential and vice presidential candidates, watching the 2024 presidential and vice presidential debates, grouping parts of the form of illocutionary speech acts that have been marked into a record in the form of a data table. The data analysis technique carried out in this study is that illocutionary speech acts that already exist in the table are identified then classified based on the form of illocutionary speech acts, illocutionary speech acts that have been described are then analyzed based on the form of illocutionary speech acts, based on the results of speech act analysis then provide interpretation, and draw research conclusions. Based on the results of research conducted by researchers, it was found that the forms of illocutionary speech acts in presidential candidate debates are assertive illocutionary speech acts 16 utterances, directives 8 utterances, expressive 8 utterances, commissive 13 utterances and declaratives 32 utterances. In the vice presidential candidate debate, illocutionary speech acts were found, namely assertive speech acts 10 utterances, directives 4 utterances, expressive 5 utterances, commissive 5 utterances and declarative 12 utterance. The suggestion in this study is that it can provide deep insight into how language as a communication tool in the context of debate.

**Keywords: Speech act, illocution, presidential candidate debate, vice presidential candidate debate**

### A. PENDAHULUAN

Pragmatik sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks penggunaannya dalam komunikasi (Baan, 2023:1) makna suatu tuturan tidak hanya terletak pada kata-kata atau struktur gramatikal yang digunakan, tetapi juga pada tujuan komunikatif, maksud, dan situasi di sekitarnya. Oleh karena itu, pragmatik membantu kita

memahami makna sebuah tuturan dapat berubah tergantung pada konteks penggunaannya. Kemampuan berbahasa yang baik tidak hanya tergantung pada kesesuaian aturan gramatikal, tetapi juga pada penerapan aturan pragmatik (Sumarlam, Pamungkas Sri, 2023:9). Dalam ilmu pragmatik, beberapa aspek yang dibahas meliputi tuturan, peristiwa tutur, tindak tutur, dan jenis tindak tutur. Studi pragmatik juga senantiasa mempertimbangkan sejumlah aspek, termasuk penutur dan lawan tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, serta menganggap tuturan sebagai bentuk tindakan komunikatif (Theodoridis & Kraemer, 2018:5).

Tuturan memiliki makna yang hanya diketahui oleh penutur dalam mempelajari makna kalimat yang disampaikan oleh penutur sesuai dengan konteks dan situasi, serta diperlukan untuk menganalisis makna yang disampaikan antar penutur dengan memperhatikan situasi ujar (Nuramila, 2020:14).

Tindak tutur sebagai satuan kajian dalam pragmatik, mencakup bahasa dalam penggunaan aktualnya dengan melibatkan bentuk tuturan yang digunakan oleh penutur untuk melakukan tindakan terhadap mitra tutur. Dalam setiap proses komunikasi, terjadi peristiwa tutur dan tindak tutur atau perilaku bahasa, setiap tuturan sangat terkait dengan konteksnya.

Dalam debat calon presiden dan wakil presiden, peristiwa tindak tutur menjadi jelas dengan adanya produksi tindak tutur yang dapat dijadikan pedoman, pelajaran, atau contoh dalam berbicara sehari-hari. Tindak tutur ilokusi khususnya digunakan oleh kandidat untuk menyampaikan pesan secara langsung, terfokus pada isu-isu spesifik, dan mempengaruhi opini publik dengan cara yang lebih terarah. Jenis tindak tutur ilokusi ini dilakukan dalam debat untuk mencapai tujuan tertentu dalam berbicara (Merdina Ziraluo, 2020:249).

Alasan dalam memilih tindak tutur ilokusi dalam debat calon presiden dan calon wakil presiden adalah tindak tutur ilokusi dapat digunakan untuk mengingatkan sesuatu yang berhubungan dengan konteks yang sedang dibicarakan, tetapi tidak langsung berhubungan dengannya. Misalnya, seorang calon presiden mengingatkan kepada masyarakat tentang perilaku yang tidak baik seorang politisi yang sebelumnya, sehingga masyarakat dapat memperhatikan kemungkinan terjadinya hal tersebut kembali. Tindak tutur ilokusi dapat digunakan untuk menunjukkan sikap atau emosi calon presiden atau calon wakil presiden terhadap konteks yang sedang dibicarakan. Misalnya, seorang calon presiden menggambarkan kebanggaan atau kepuasan.

terhadap dirinya sendiri, rekan paslon, atau masyarakat Indonesia, yang dapat mempengaruhi pendekatan masyarakat terhadap calon presiden. Tindak tutur ilokusi dapat digunakan untuk menginformasikan sesuatu yang berhubungan dengan konteks yang sedang dibicarakan, tetapi

tidak langsung berhubungan dengannya. Misalnya, seorang calon presiden menginformasikan tentang keberhasilan yang telah dicapai dalam program atau kepribadian yang dimilikinya, yang dapat mempengaruhi pendekatan masyarakat terhadap calon presiden.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam penelitian tentang tindak tutur ilokusi dalam debat calon presiden dan wakil presiden 2024 tergambar dalam kutipan berikut.

Capres no urut 1 :

*“Sebagai presiden republik Indonesia, maka prioritas pertama dan terutama adalah memastikan rasa aman pada tiap keluarga dan setiap jengkal tanah Indonesia.”*

(Durasi 2.51.15-2.51.22)

Pada kutipan di atas merupakan tuturan yang termasuk ke dalam jenis komisif menawarkan sesuatu, karena capres no urut 1 menawarkan jika saya terpilih jadi presiden maka prioritas pertama dan terutama adalah memastikan rasa aman pada tiap keluarga dan setiap jengkal tanah Indonesia. Tuturan di atas mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa disebutkan di dalam tuturannya.

Berdasarkan dari pengamatan tersebut peneliti menyakini masih terdapatnya ragam tindak tutur ilokusi yang lain yaitu itu tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna menemukan ragam unsur ilokusi yang terdapat dalam tindak tutur ilokusi dalam debat calon presiden dan wakil presiden 2024.

Hubungan debat dan tindak tutur ilokusi memiliki hubungan yang erat, terutama dalam konteks komunikasi. Peserta debat menggunakan berbagai jenis tindak tutur ilokusi untuk menyampaikan argumen mereka, menanggapi argumen lawan dan berinteraksi dengan *audiens*. Dalam konteks debat, tindak tutur ilokusi dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Misalnya, calon presiden akan membuat janji, menegaskan posisi mereka, mengkritik lawan atau meminta dukungan dari pemilih. Jadi, hubungan antara debat dan tindak tutur ilokusi terletak pada bagaimana tindak tutur ilokusi digunakan sebagai alat dalam komunikasi dan interaksi selama debat.

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena, tindak tutur memiliki peran yang signifikan dalam membentuk opini terhadap para calon presiden dan wakil presiden. Penelitian ini membantu dalam mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh calon presiden dan wakil presiden dalam debat, seperti tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif.

Jika calon presiden dan calon wakil presiden salah dalam berkata-kata dapat memiliki dampak yang merugikan dan mengurangi kredibilitas serta kepercayaan publik terhadap kandidat.

Peneliti tertarik memilih tindak tutur ilokusi dalam penelitian ini sebab tindak tutur sebagai wujud peristiwa komunikasi yang bukan terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai kategori, mengandung maksud dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur.

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam debat calon presiden, dan debat calon presiden 2024.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam debat calon presiden dan wakil presiden 2024. Metode dilakukan dengan cara pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasikan data dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut.

Data dalam penelitian ini berupa bentuk *Tindak Tutur Ilokusi dalam Debat Calon Presiden dan Wakil Presiden 2024* diperoleh dari rekaman video debat yang disiarkan kanal youtube KPU RI.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini berupa rekaman video debat yang disiarkan di kanal youtube KPU RI. Debat *pertama* calon presiden 12 Desember 2023. Debat *kedua* calon wakil presiden 22 Desember 2023. Debat *ketiga* calon presiden 7 Januari 2024. Debat *keempat* calon wakil presiden 21 Januari 2024. Debat *kelima* calon presiden 4 Februari 2024.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1) Tindak Tutur Ilokusi yang Ditemukan dalam Debat Calon Presiden 2024**

Berdasarkan hasil data analisis yang telah dilakukan, terdapat keragaman tindak tutur yang terdapat dalam tuturan debat presiden 2024. Dari hasil analisis ditemukan 36 tindak tutur ilokusi dalam debat presiden dan wakil presiden, dari 6 tuturan tindak tutur ilokusi, hasil analisis peneliti tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam debat calon presiden 2024.

**Tabel 1****Tindak Tutur Ilokusi yang Ditemukan dalam Debat Calon Presiden 2024**

No	Tindak Tutur Ilokusi	Data
1	Asertif	16
2	Direktif	8
3	Ekspresif	8
4	Komisif	13
5	Deklaratif	32
Jumlah		77

Uraian lebih lanjut dari 5 tindak tutur ilokusi tersebut yakni sebagai berikut:

**a. Asertif**

Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya pada kebenaran dari apa yang dituturkan. Tindak tutur ini disampaikan dengan tujuan untuk mengatakan atau mengungkapkan suatu kebenaran (Nurdiansyah et al., 2019:93). Dalam debat calon presiden terdapat tindak tutur ilokusi asertif dari debat pertama, ketiga dan kelima. Ada 16 tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat dalam debat calon presiden 2024.

**b. Direktif**

Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang dimaksudkan penutur untuk membuat mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tindak tutur direktif agar penutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan dengan maksud agar pendengar melakukannya (Ni Nyoman Ayu Ari Apriastuti, 2017:43). Dalam debat calon presiden terdapat tindak tutur ilokusi direktif dari debat pertama, ketiga dan kelima. Ada 8 tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam debat calon presiden.

**c. Ekspresif**

Tindak tutur ekspresif adalah ungkapan perasaan atau kondisi emosional seseorang (Astika et al., 2021:59). Dalam debat calon presiden terdapat tindak tutur ilokusi ekspresif dari debat pertama, kedua dan ebat kelima. Ada 8 tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam debat calon presiden 2024.

**d. Komisif**

Tindak tutur komisif yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya (Isamiyah & Yulianto, 2021:3). Dalam debat calon presiden terdapat tindak tutur ilokusi komisif dari debat pertama, kedua dan kelima. Ada 13 tindak tutur ilokusi komisif yang terdapat dalam debat calon presiden dan wakil presiden 2024.

**e. Deklaratif**

Tindak tutur deklaratif merupakan suatu tuturan yang dilaksanakan penutur dengan maksud untuk menciptakan hal yang baru (Salam & Nur Ismail, 2023:41). Dalam debat calon presiden terdapat tindak tutur ilokusi deklaratif dari debat pertama dan kelima. Ada 32 tindak tutur ilokusi deklaratif yang terdapat dalam debat calon presiden dan wakil presiden 2024.

**2) Tindak Tutur Ilokusi yang Ditemukan dalam Debat Calon Wakil Presiden 2024**

Berdasarkan hasil data analisis yang telah dilakukan, diketahui 36 tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam debat calon presiden 2024. Dari 36 tindak tutur ilokusi tersebut meliputi 10 tidak tutur ilokusi asertif, 4 tindak tutur ilokusi direktif, 5 tindak tutur ilokusi ekspresif, 5 tindak tutur ilokusi komisif, dan 12 tindak tutur ilokusi deklaratif.

**Tabel 2****Tindak Tutur Ilokusi yang Ditemukan dalam Debat Calon Calon Presiden 2024**

No	Tindak Tutur Ilokusi	Data
1	Asertif	10
2	Direktif	4
3	Ekspresif	5
4	Komisif	5
5	Deklaratif	12
Jumlah		36

Uraian lebih lanjut dari 5 tindak tutur ilokusi tersebut yakni sebagai berikut:

**a. Asertif**

Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya pada kebenaran dari apa yang dituturkan. Tindak tutur ini disampaikan dengan tujuan untuk mengatakan atau mengungkapkan suatu kebenaran (Nurdiansyah et al., 2019:93). Dalam debat calon wakil presiden terdapat tindak tutur ilokusi asertif dari debat kedua dan debat keempat. Ada 10 tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat dalam debat calon wakil presiden 2024.

**b. Direktif**

Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang dimaksudkan penutur untuk membuat mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Hal ini sejalan dengan teori (Ni Nyoman Ayu Ari Apriastuti, 2017:43) tindak tutur direktif yaitu agar penutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan dengan maksud pendengar melakukannya. Dalam debat calon wakil presiden terdapat tindak tutur ilokusi asertif dari debat pertama sampai debat kelima. Ada 4 tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam debat calon wakil presiden 2024.

**c. Ekspresif**

Tindak tutur ekspresif dapat mengungkapkan perasaan, sikap, dan pendapat si penutur. Tindak tutur ekspresif adalah ungkapan perasaan atau kondisi emosional seseorang (Astika et al., 2021:59). Dalam debat calon wakil presiden terdapat tindak tutur ilokusi ekspresif dari debat pertama sampai debat kelima. Ada 5 tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam debat calon wakil presiden 2024.

**d. Komisif**

Tindak tutur komisif adalah jenis tindak tutur yang memerintahkan penutur untuk melaksanakan tindakan yang disebutkan dalam tuturan. Tindak tutur komisif yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya (Isamiyah &

Yulianto, 2021:3). Dalam debat calon wakil presiden terdapat tindak tutur ilokusi komisif dari debat pertama sampai debat kelima. Ada 5 tindak tutur ilokusi komisif yang terdapat dalam debat calon wakil presiden 2024.

**e. Deklaratif**

Tuturan deklaratif adalah tuturan yang dipergunakan untuk menyampaikan suatu hal kepada orang lain. Tindak tutur deklaratif merupakan suatu tuturan yang dilaksanakan penutur dengan maksud untuk menciptakan hal yang baru (Salam & Nur Ismail, 2023:41). Dalam debat calon wakil presiden tidak terdapat tindak tutur ilokusi deklaratif di debat keempat. Ada 12 tindak tutur ilokusi deklaratif yang terdapat dalam debat calon presiden 2024.

**D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

- Terdapat penggunaan tindak tutur ilokusi dalam debat calon presiden 2024 pada debat pertama, ketiga dan kelima. Dalam debat calon presiden ditemukan tindak tutur asertif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, tindak tutur deklaratif. Bentuk tindak tutur ilokusi yang paling dominan yaitu tindak tutur deklaratif untuk menyampaikan sesuatu hal.
- Terdapat juga penggunaan tindak tutur ilokusi dalam debat calon wakil presiden 2024. Dalam debat calon wakil presiden ditemukan bentuk tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, tindak tutur deklaratif. Bentuk tindak tutur ilokusi yang paling dominan yaitu tindak tutur deklaratif karena tuturan tersebut menyampaikan sesuatu hal yang baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Basid. 2020. *Pragmatik, Deiksis, Maksim, Prinsip Kerja Sama, Pranggapan Dan Muka Positif*. Malang: Edulitera
- Amalia, A.D., Wuryandari, L.E., Mulyana, R.E., & Waljinah Sri. 2019. *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Akun Instagram @Dagelan*. *Jurnal University Research Colloquium*, 3(3), 133-140
- Astika, M., Murtiningrum, D.A., & Tantri, S. (2021). *Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Acara Mata Najwa "Perlawanan Mahasiswa."* *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksa*, 11(1), 2614-4743
- Baan, A. 2023. *Wacana Pragmatik*. Jawa Timur: Cakrawala Indonesia
- Bohoko, T.S. 2022. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Kumpulan Cerpen Dilarang Mencintai Bunga-Bunga Karya Kuntowijoyo*. *Jurnal Elektronik*, 27
- Dinda, R., R. 2019. *Analisis Tindak Tutur Calon Presiden RI Dalam Debat Pilpres 2019: Kajian Pragmatik Leech*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan
- Isamiyah, R., & Yulianto, A. 2021. *Tindak Tutur Komisif Pada Tuturan Tri Rihamarinidalam Rosi di Kompas Tv Edisi "Jalan Politik Risma."* *Jurnal Unesa*, 8(06), 41433
- Kurniasih, D., dkk. 2021. *Teknik Analisa*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Maujud, F. 2019. *Pragmatik: Teori dan Analisis Makna Konteks dalam Bahasa*. Mataram: UIN Mataram
- Merdina, Ziraluo. 2020. *Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilikusi, Dan Perlokusi Pada Debat Capres-Cawapres Republik Indonesia Tahun 2019*. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, Vol.8 No.2(2), 249-256
- Na, D. C., dkk. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo
- Apriastuti, A., A. 2017. *Bentuk, Fungsi, Dan Jenis Tindak Tutur Dalam Komunikasi Siswa Di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1858 – 4543

- Nuramila. 2020. *Tindak Tutur Dalam Media Sosial : Kajian Pragmatik*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju
- Nurdiansyah, R., Rabi'ul Muzamil, A., & Patriantoro. 2019. *Tindak Tutur Asertif Dan Ekspresif Dalam Novel Bumi Karya Tere Liye*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 8(9), 2715-2723
- Pahleviannur, M.R., dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka
- Panggabean, S. 2019. *Pragmatik: Diktat Untuk Kalangan Sendiri*. Medan : Probasasindo
- Pratama, H., dkk. 2016. *Panduan Debat Kompetitif*. Yogyakarta: Erhaka Utama Purba, A. 2011. *Tindak Tutur Dan Peristiwa Tutur*. Pena: Jurnal Pendidikan. Bahasa dan Sastra, 1 (1), 77-91
- Rahardi, K. 2019. *Pragmatik: Konteks Intalinguistik dan Konteks Ekstralinguistik*. Yogyakarta: Amara Books
- Rahardi, K. 2020. *Pragmatik Konteks Ekstralinguistik dalam Perspektif Cyberpragmatik*. Yogyakarta: Amara Books
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press Ramadhan, 2021. *Tindak Tutur Ilokudi dalam Acara Indonesia Lawyers Club Tv One Episode: Disvestasi Freeport Untung Atau Rugi*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Said, K. 2018. *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Pidato Presiden Prancis Emmanuek Macron Berjudul Assises Des Outre-Mer Guyane*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya: Malang
- Salam, M., & Nur Ismail, A. 2023. *Tindak Tutur Deklaratif dalam Buku Kumpulan Khotbah Jum'at An-Nahdliyyah*. Jurnal Leiksis, 3, 2797-7919
- Septi, N., A. 2019. *Tuturan Ilokusi Dalam Wacana Pidato Kampanye Prabowo Subianto Pada Pemilu 2019*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri: Semarang
- Silvia, P. 2020. *Tindak Tutur Ilokusi Pada Tuturan Film Ada Apa Dengan Cinta 2 Sutradara Riri Riza*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam: Riau

Suhartono. 2020. *Pragmatik Konteks Indonesia*. Surabaya: Graniti

Sumarlam, dkk. 2023. *Pemahaman dan Kajian Pragmatik*. Solo: Bukukata.

Theodoridis, T., dkk. 2018. *Pragmatik dan Tindak Tutur Ilokusi*. Surabaya: Buku Pena Salsabila

Utami, R., & Rizal, M. 2020. *Bahasa dalam Konteks Sosial (Peristiwa Tutur Dan Tindak Tutur)*. Jumper: journal of educational multidisciplinary research, 1 (1), 16-25